

PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI MTsS MADINATUL MUNAWWARAH BUKITTINGGI

Yona Nofita Sari ^{*1}

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
yonanovitasari18@gmail.com

Bambang Trisno

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
bambangtrsn@uinbukittinggi.ac.ad

Yusratul Hayati

Ponpes Madinatul Munawwarah, Indonesia
Yusratulhayati0507@gmail.com

Abstrack

Character education aims to guide students to become individuals who have character, without satisfaction in heart, mind, body and taste. Character education in Islam, especially through the Dhuha prayer, is considered an important bulwark in moral improvement. The qualitative approach in research allows for an in-depth understanding of its impact on students' moral degradation, thought patterns and behavior. How the results of this research can help further development in the context of character education. Data collection procedures involving direct observation, interviews, and documentation provide a strong foundation for research. The results of research showing character development through Dhuha prayers at MTsS Madinatul Munawwarah, Bukittinggi by students and teachers provide a positive picture. Are there any special findings or recommendations from the research results that can be implemented further? The character values developed, such as religion, discipline, honesty and responsibility, are reflected in students' behavior. Positive actions such as carrying out Dhuha prayers continuously, upholding the rules of behavior, speaking honestly in prayer movements and readings, as well as responsibility in carrying out tasks provide a positive contribution to character formation. How does the school support and strengthen the development of these character values in the daily learning environment.

Keywords: Coaching, Character value, Pray Dhuha.

Abstrak

Pendidikan karakter bertujuan membimbing peserta didik menjadi individu yang memiliki karakter, tanpa kepuasan hati, pikiran, jasmani, dan rasa. Pendidikan karakter di dalam Islam, khususnya melalui shalat Dhuha, dianggap sebagai benteng penting dalam pembenahan moral. Pendekatan kualitatif dalam penelitian memungkinkan pemahaman mendalam terhadap dampaknya terhadap degradasi moral, pola pikir, dan perilaku siswa. Bagaimana hasil penelitian ini dapat membantu pengembangan lebih lanjut dalam konteks pendidikan karakter. Prosedur pengumpulan data yang melibatkan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi memberikan landasan kuat untuk penelitian. Hasil penelitian yang menunjukkan pengembangan karakter melalui shalat Dhuha di MTsS Madinatul Munawwarah, Bukittinggi oleh siswa dan guru memberikan gambaran positif. Apakah ada temuan khusus atau rekomendasi dari hasil penelitian yang dapat diimplementasikan lebih

¹ Korespondensi Penulis

lanjut. Nilai karakter yang dikembangkan, seperti religius, disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab, tercermin dalam perilaku peserta didik. Tindakan positif seperti melaksanakan shalat Dhuha secara terus menerus, menjunjung tinggi tata tertib perilaku, berbicara jujur dalam gerakan dan bacaan shalat, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter. Bagaimana pihak sekolah mendukung dan memperkuat pengembangan nilai-nilai karakter ini di lingkungan belajar sehari-hari.

Kata Kunci : Pembinaan, Nilai akhlak, Shalat dhuha.

PENDAHULUAN

Karakter merupakan nilai yang terbentuk melalui pendidikan, pengaruh lingkungan, dan pengalaman hidup. Nilai-nilai ini membentuk dasar pikiran, sikap, dan tindakan manusia. Karakter tidak lahir atau diwarisi, tetapi perlu dibangun secara sadar melalui proses pembangunan karakter, di mana pendidikan memegang peran penting. Bagaimana pendidikan dapat secara efektif mendukung pembentukan karakter yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah kepribadian, perilaku, sifat, dan watak. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku dan keterampilan (Santoso, 2020).

Pendidikan karakter ialah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam pendidikan karakter paling tidak mencakup transformasi nilai-nilai kebajikan, yang kemudian di tumbuh kembangkan dalam diri seseorang peserta didik, dan akhirnya menjadi sebuah kepribadian, tabiat, maupun kebiasaan dalam bertingkah laku sehari-hari. Pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 bertujuan menciptakan manusia seutuhnya, yaitu yang beriman, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Bentuk-bentuk nilai-nilai karakter perlu dimiliki peserta didik di lembaga pendidikan Islam dapat berupa kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, dan sebagainya. Idelanya, pembinaan karakter siswa di sekolah-sekolah Islam harus selalu diupayakan baik oleh kepala sekolah, guru, maupun siswa sendiri dalam rangka pembentukan karakter siswa. Implementasi pendidikan karakter pada siswa peran pendidik sangat menentukan terutama dalam hal mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa yang berorientasi pada nilai-nilai karakter. Sumber nilai Pendidikan karakter dapat digali melalui ajaran agama dan kearifan budaya (Reksamunandar, 2022).

Penerapan pendidikan karakter biasa diwujudkan melalui program pengembangan diri atau kegiatan ekstra, contohnya melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan keteladanan dari guru di sekolah. Menyadari bahwa butuh waktu lama dan pembiasaan dalam membentuk karakter anak. Salah satu upaya yang dapat diterapkan di sekolah yaitu diberi pendidikan agama. Pendidikan agama juga diselenggarakan di lembaga pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan iman, takwa, dan akhlak yang mulia kepada Allah SWT. Salah satu kegiatan agama yang sangat penting adalah ibadah kepada Allah Swt. Ibadah kepada Allah SWT. merupakan suatu hal yang

sangat penting Karen Allah Swt. adalah dzat yang menciptakan manusia bahkan dunia dan seisinya (Islam et al., 2023).

Dalam usaha membentuk karakter santri MTsS Madinatul Munawwarah memiliki sebuah program keagamaan. Program keagamaan yang dilaksanakan di MTsS Madinatul Munawwarah adalah kegiatan sholat Dhuha yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk proses pembelajaran. Shalat dhuha ini bertujuan untuk menanamkan pendidikan karakter sebagai pembiasaan dan memberikan latihan keagamaan maupun kedisiplinan, sehingga santri-santri dapat diharapkan tumbuh menjadi peserta didik yang berkarakter. Shalat Dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan. Waktu shalat Dhuha adalah mulai naiknya matahari setinggi tombak sekitar jam 07.00 WIB sampai waktu awal (menjelang dzuhur). Bilangan shalat Dhuha paling sedikit dua rakaat, boleh empat, hingga dua belas rakaat. Pembiasaan pelaksanaan shalat Dhuha dilakukan agar siswa terbiasa melakukannya, kemudian akan ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan dalam hidupnya, sehingga siswa memiliki karakter yang religius dan disiplin dari pembiasaan shalat dhuha di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Pengertian secara teoritis mengenai penelitian kualitatif ialah penelitian yang terbatas dalam mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan bagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyikapan fakta dan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan kepada peristiwa, aktivitas social, mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, persepsi, kepercayaan, sikap dan pemikiran terhadap seseorang baik itu secara individual maupun kelompok. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif tertulis kata, bahasa lisan, dan perilaku yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan karakter siswa di sekolah ataupun madrasah adalah dengan membentuk pemahaman mengapa mereka harus berbuat baik dan mentaati aturan yang sudah ditetapkan. Jadi, untuk membentuk karakter disiplin, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan mengenai hal-hal yang baik, akan tetapi mereka juga harus diberikan pemahaman mengapa perlu melakukan hal tersebut. Sehingga siswa dapat pula mengetahui alasannya, pada pendidikan di madrasah siswa sebaiknya diberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki karakter disiplin agar terbiasa dalam segala hal dan menyadari manfaatnya bagi kehidupan di masyarakat. (Pembiasaan et al., 2023)

Islam memiliki ajaran yang universal meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik dari segi ibadah maupun muamalah, ajaran Islam juga erat dengan nilai-nilai akhlak, sosial, baik anjuran larangan maupun kebolehan yang tercantum dalam syariat Islam. Syariat Islam tidak akan dapat dihayati dan diamalkan jika diajarkan saja tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi bersifat praktis. Dalam artian pendidikan Islam tidak hanya bersifat mengajar ilmu pengetahuan kepada seseorang tetapi pendidikan Islam juga merupakan pembinaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembinaan karakter pada peserta didik sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi

pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pembinaan karakter sebaiknya diterapkan sejak dini terutama pada peserta didik dikarenakan pendidikan karakter ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Sedangkan sekolah adalah salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter, karena kontribusi dan peran guru disini sangat dominan. Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Berdasarkan tujuan pendidikan yang terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional : “yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Mengharuskan setiap lembaga pendidikan untuk tidak hanya memperhatikan kecerdasan peserta didiknya saja akan tetapi harus juga mengedepankan yang namanya akhlak atau biasa disebut juga dengan kata karakter. (Bachruddin & Darmiyanti, 2023)

MTsS Madinatul Munawwarah merupakan sekolah yang menjunjung tinggi akhlakul karimah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diwujudkan dengan berbagai cara, salah satunya sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai agama dan nilai-nilai karakter mulia dalam segala aspek kehidupan kepada seluruh warga sekolah, terutama kepada peserta didiknya. Melalui pembinaan karakter dengan pembiasaan diri menjalankan sunnah rasul yakni sholat sunnah dhuha diharapkan mampu memberikan perubahan karakter khususnya pada karakter religius, tanggung jawab, dan karakter disiplin. Dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha peserta didik sudah dapat melaksanakan sholat dhuha sesuai waktu yang telah ditentukan yaitu jam 07.00 dan jadwal kegiatan sholat dhuha dilaksanakan setiap hari setelah bel masuk sekolah dan tempatnya di mushola/aula.

Selain itu sebelum melaksanakan sholat dhuha peserta didik mengantri dengan tertib ketika berwudhu, karena mengantri dengan tertib merupakan salah satu karakter yang baik dan selalu dibiasakan. Sebagian besar peserta didik sudah dapat melaksanakan sholat dhuha tanpa paksaan atau tanpa disuruh dan ikhlas dalam melaksanakannya, walaupun pada awalnya masih dengan bimbingan agar peserta didik segera melaksanakan sholat dhuha tetapi seiring berjalannya waktu dengan dibiasakan peserta didik dapat melaksanakan dengan tanpa disuruh. Santri juga sudah bisa melaksanakan sholat dhuha sesuai dengan syariat Islam, di MTsS Madinatul Munawwarah kegiatan sholat dhuha dilaksanakan dengan jumlah 2 rakaat atau bisa juga lebih dengan selalu dibimbing dan di dampingi insyaAllah santri sudah biasa melaksanakan sholat dengan baik. Sesuai dengan hadist sebagai berikut: Adapun jumlah 2 rakaat sesuai dengan hadist: “Tiap pagi ada kewajiban sedekah bagi tiap tulang rusuk kalian, setiap tasbeih adalah sedekah... dan semua itu dapat tercukupi dengan melakukan dua rakaat sholat dhuha.” (HR. Muslim). Santri selalu dibiasakan berdzikir setelah sholat dhuha dan setelah berdzikir santri selalu dibiasakan untuk berdoa dengan didampingi oleh ustad/ustazah agar santri dapat selalu

dikondisikan. Setelah selesai melaksanakan sholat dhuha santri selalu keluar mushola dengan tertib dan menggunakan alas kaki miliknya sendiri karena para guru selalu membiasakan untuk jujur dalam segala hal termasuk memakan alas kaki milik sendiri, karena kejujuran merupakan karakter yang selalu di tanamkan kepada peserta didik dalam kegiatan apapun.

Shalat dhuha itu memiliki keutamaan dan manfaat yang sangat agung. Orang yang mengerjakan shalat dhuha selalu berada dalam penjagaan dan perlindungan dari Allah sepanjang hari; dosa-dosanya dihapuskan; terjaga dari perbuatan-perbuatan buruk; dimasukkan ke dalam golongan muhsinin (orang-orang berbuat ihsan), ahli ibadah dan menjadi golongan yang beruntung dibangun rumah di dalam surga; memperoleh pahala seperti pahala menunaikan haji dan umrah; serta sepadan dengan sedekah 360 kali. Pahala sedekah ini menjadi kewajiban setiap ruas tubuh manusia setiap harinya.

Diantara keutamaan yang dapat dirasakan dari shalat dhuha ialah sebagai berikut:

1. Menjadi sarana untuk mengingat Allah swt
2. Menjadi sarana untuk mencari ketenangan dan ketentraman hati
3. Menjadi sarana agar dilapangkannya rezeki, dan
4. Menjadi sarana terbinanya rohani dan terbentuknya sikap dan budi pekerti yang baik.(J. Studi & Islam, 2022)

Manfaat sholat dhuha yaitu :

1. Shalat dhuha merupakan sedekah
2. Sebagai investasi pahala cadangan
3. Mendapatkan keuntungan yang besar dari Allah Swt
4. Dicumai kebutuhan hidupnya
5. Mendapat pahala sesuai ibadah Haji dan Umrah (P. Studi et al., 2022)

KESIMPULAN

Pendidikan karakter sudah diterapkan sejak usia dini, salah satunya yakni sholat dhuha. Pembinaan karakter santri melalui media sholat dhuha di MTsS Madinatul Munawwarh ini merupakan pendidikan karakter untuk mengatasi degradasi moral dan karakter secara pola pikir dan perilaku peserta didik. Hal ini terlihat dari proses perencanaannya yang tersusun secara terstruktur, diawali dengan menyusun jadwal waktu sholat, jadwal imam, dan jadwal guru pendamping. Sholat sunnah dhuha memiliki tujuan agar membiasakan peserta didik beribadah sholat dengan teratur dan tertib, dapat memegang sunnah Rasul. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terprogram menjadikan proses penerapanan karakter. Shalat dhuha dilaksanakan dengan rutin. Pembiasaan ini dilakukan dengan peserta didik berwudhu sebelum melaksanakan sholat dhuha, membaca Al- Qur'an setelahnya sholat dan gerakan sholat selalu didampingi oleh guru, sholat dhuha dipimpin oleh imam yang bertugas sesuai jadwal yang ada.

Selain santri beberapa guru pendamping juga ikut melaksanakan sholat dhuha sehingga semakin menambah semangat peserta didik. Adapun karakter yang diharapkan dari pembinaan melalui sholat dhuha adalah Karakter Religius (mengerjakan ibadah sunnah disamping ibadah wajib). Dengan dibiasakan melaksanakan sholat dhuha sesuai dengan waktu yang telah ditentukan,

santri dapat terbiasa melaksanakan sholat dhuha sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah/sesuai dengan ajaran Islam, selain itu juga akan menjadikan santri lebih disiplin baik dalam melaksanakan sholat dhuha maupun pada kegiatan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachruddin, R., & Darmiyanti, A. (2023). AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Di SDN Pasirkamuniung I. 6(2), 111–120.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.525.Development>
- Islam, U., Kh, N., Siddiq, A., Tarbiyah, F., Ilmu, D. A. N., Studi, P., & Agama, P. (2023). Universitas islam negeri kh achmad siddiq jember fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan program studi pendidikan agama islam november 2022 (Issue November 2022).
- Pembiasaan, M., Dhuha, S., Di, B., & Mataram, K. (2023). No Title.
- Reksamunandar, R. P. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN DAN. 14(01), 27–38.
- Santoso, K. (2020). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X. Pendidikan Islam, 5(2), 17–23.
- Studi, J., & Islam, P. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI. 5(2), 211–222.
- Studi, P., Agama, P., Islam, J. S., Ilmu, F., Islam, A., & Indonesia, U. I. (2022). Upaya pembiasaan salat duha dalam pembentukan karakter siswa kelas iv sd n hargowilis kokap kulon progo.